

PROGRAM “YOK PEKA” : LAYANAN OPTIMAL KESEHATAN PEDULI KELUARGA BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Latar Belakang

Isu Kesehatan menjadi isu yang sangat penting untuk diperhatikan saat ini. Mengingat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan masih terus berkembang sepertinya memberikan efek negatif bagi imun masyarakat khususnya Ibu Hamil dan Balita. Berdasarkan data Sampling Registration System (SRS) tahun 2018, sekitar 76% kematian ibu terjadi di fase persalinan dan pasca persalinan dengan proporsi 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% pasca persalinan. Selain itu, Kenaikan jumlah Kematian Ibu dan Bayi juga terjadi saat masa pandemi Covid-19. Berdasarkan data Direktorat Kesehatan Keluarga per 14 September 2021 tercatat sebanyak 1086 ibu meninggal dengan hasil pemeriksaan swab PCR/antigen positif. Sementara dari data Pusdatin, jumlah bayi meninggal yang dengan hasil swab/PCR positif tercatat sebanyak 302 orang. Tetapi, perlu kita ingat kembali bahwa Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi tidak hanya disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 saja melainkan banyak faktor. Faktor tersebut datang kondisi calon ibu sebelum hamil yang mengalami kurang energi kalori, obesitas, dan penyakit bawaan seperti tuberculosis dan sebagainya. Keadaan ibu saat hamil seperti anemia, hipertensi, kekurangan vitamin, diabetes dan sebagainya juga menjadi faktor Angka Kematian Ibu dan Bayi. Lingkungan juga menjadi penyebab Angka Kematian Ibu dan Bayi terkhusus pada akses fasilitas kesehatan untuk cepat tanggap menangani ibu hamil yang mengalami berbagai permasalahan agar terhindar dari kematian.



Sumber: Dokumentasi Tim CSR

Kematian Ibu Hamil dan Bayi terjadi diberbagai daerah di Indonesia khususnya di daerah terpencil yang kesulitan memiliki akses pelayanan kesehatan dan minimnya kesadaran mengenai pentingnya kesehatan sebelum dan saat kehamilan. Seperti di daerah Jawa Tengah tepatnya di Desa Sampetan Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali, dimana desa ini memiliki topografi relief bergelombang dengan ketinggian antara 500 - 800 mdpl yang berada pada lereng Gunung Merbabu. Desa Sampetan memiliki hawa sejuk dan tanah subur sehingga mayoritas mata pencaharian utama masyarakat adalah pertanian dan perkebunan. Tingkat pendidikan masyarakatnya mayoritas tamatan Sekolah

Dasar (SD) dan hanya 1,1% penduduk yang lulus perguruan tinggi. Terdapat Pemukiman di Desa Sampetan yang berada di ujung lereng Gunung Merbabu wilayah paling tinggi dengan akses sulit dilewati mobil sering terdapat kasus kematian Ibu Hamil yang disebabkan karena keterlambatan penanganan medis dan juga monitoring kesehatan Ibu Hamil. Dengan minimnya pendidikan dan kesadaran masyarakat yang ada, mereka biasanya melakukan persalinan hanya dengan “dukun beranak” dengan metode lawas dan peralatan seadanya. Gizi ibu selama hamil juga tidak diperhatikan menyebabkan bayi yang lahir menjadi kekurangan gizi dan akibatnya berkembang menjadi kasus balita stunting. Kasus kematian Ibu Hamil ini juga disebabkan karena ketidaksiapan ibu untuk mengalami masa kehamilan, dimana kebanyakan ibu yang hamil belum cukup umur. Remaja di Desa Sampetan kebanyakan sudah menikah dan terjadi kehamilan sehingga tubuh calon ibu belum cukup siap. Terdapat pula kehamilan diluar pernikahan sehingga remaja tersebut malu untuk datang periksa ke pelayanan kesehatan dan ditambah pengetahuan mereka yang kurang terhadap masa kehamilan membuat mereka rentan mengalami kematian. Kekurangan darah juga menjadi faktor Kematian Ibu Hamil saat melahirkan. Lagi-lagi ini adalah kesadaran si ibu dan masyarakat sekitar untuk peka terhadap permasalahan kesehatan Ibu Hamil.

Berangkat dari kasus tersebut PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali sebagai sub holding Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melakukan intervensi di Desa Sampetan untuk bisa Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi melalui Program YOK PEKA (Layanan Optimal Kesehatan Peduli Keluarga). Program ini merupakan Program Replikasi Desyandu (Delivery Posyandu) yang telah berjalan di Desa Teras, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Program Desyandu ini memberikan dampak positif terhadap penurunan Angka Stunting Balita selama Pandemi Covid-19 dengan menggunakan aplikasi Si-Kembang. Dimana kader posyandu melakukan kunjungan ke rumah Balita masing-masing dan mencatat tumbuh kembang Balita. Melalui Monitoring data Si-Kembang, Balita Stunting dapat teridentifikasi dengan cepat. Di Desa Sampetan Intervensi program YOK PEKA tidak hanya menasar pada Balita tetapi juga pada kesehatan Ibu Hamil khususnya, Lansia dan Remaja. Sasaran besar program ini adalah keluarga, dimana keluarga adalah tempat utama dalam membentuk kesadaran masyarakat. Mulai dari ibu, ayah dan anak memiliki peran penting dalam menciptakan sistem kesehatan. Selain itu, Kader Posyandu juga menjadi peran yang tak kalah penting dalam memonitoring kesehatan Ibu Hamil dan Balita. Beruntung di Desa Sampetan memiliki kader posyandu dan bidan desa yang memiliki semangat tinggi sehingga program YOK PEKA dapat berjalan dengan baik.

Rencana Strategis Program "YOK PEKA"

Nama Program	Indikator	Kondisi Awal (Tahun Awal Perencanaan)	2020	2021	2022	2023	2024	Kondisi Akhir Program	Target Sasaran
			Indikator Keberhasilan	Indikator Keberhasilan	Indikator Keberhasilan	Indikator Keberhasilan	Indikator Keberhasilan	Indikator Keberhasilan	
Program YOK PEKA : Layanan Optimal Kesehatan Peduli Keluarga	Terbentuknya 1 Desa Siaga Ibu Hamil, Balita, Lansia dan Remaja	Terdapat 1 kasus kematian ibu hamil dan angka stunting yang tinggi	Terlaksana 1 kegiatan pemetaan sosial Desa Sampetan Kecamatan Gladagsari	Pemberian 1 paket alat kesehatan posyandu Balita	Tercipta 1 alur evakuasi siaga bagi Ibu Hamil yang akan melahirkan	Pembuatan 1 Asmantoga sebagai wisata masyarakat	Terdapat kelompok 1 kelompok usaha kader yang memiliki manajemen produksi (Produksi dan strategi pemasaran) yang terorganisir dengan baik	Terbentuknya 1 sistem kesehatan Ibu Hamil, Balita, Remaja dan Lansia berbasis pemberdayaan masyarakat yang bisa menjangkau sampai daerah lereng Gunung Merbabu	
					Tercipta 1 sistem dana sosial bagi ibu yang akan melahirkan	Tercipta 1 managemen Jamu bubuk Instan tradisional			
					Pengaktifan kembali 3 pilar posyandu	Pembuatan 1 Satelit Komunikasi untuk HT			
				Pembentukan 1 Kelompok Kader siaga Ibu Hamil dan Balita	Penerapan 1 aplikasi pencatatan data Si-Kembang				
					Peningkatan Kapasitas 1 kelompok Kader Posyandu				

Layanan Optimal Kesehatan Peduli Keluarga

Program Layanan Optimal Kesehatan Peduli Keluarga atau yang disingkat dengan YOK PEKA adalah program peningkatan mutu kesehatan melalui pemberdayaan sosial masyarakat yang dijalankan oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali. Program YOK PEKA memiliki rencana kerja sebagai berikut :

Rencana Jangka Pendek “YOK PEKA” 2022

No	Program dan Kegiatan	Indikator Kegiatan	Penerima Manfaat/sasaran	Jadwal pelaksanaan			
				TW I	TW II	TW III	TW IV
YOK PEKA (Layanan Optimal Kesehatan Peduli Keluarga)							
1.	Pembuatan alur evakuasi siaga bagi Ibu Hamil yang akan melahirkan.	Tercipta 1 alur evakuasi siaga bagi Ibu Hamil yang akan melahirkan	Warga Desa Sampetan				
2.	Pembuatan sistem dana sosial bagi ibu yang akan melahirkan.	Tercipta 1 sistem dana sosial bagi ibu yang akan melahirkan	Warga Desa Sampetan				
3.	Pengaktifan kembali 3 pilar posyandu.	Pengaktifan kembali 3 pilar posyandu	Ibu Hamil, Lansia, Balita, dan Remaja				
4.	Penerapan aplikasi Si-Kembang.	Penerapan 1 aplikasi pencatatan data Si-Kembang	Kader Posyandu Desa Sampetan				
5.	Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu.	Peningkatan Kapasitas 1 kelompok Kader Posyandu	Kader Posyandu Desa Sampetan dan Bidan				

Kegiatan besar ini direncanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat untuk menjawab permasalahan yang ada di Desa Sampetan. Tujuan atau Output dari program ini adalah terciptanya sebuah sistem keluarga siaga Ibu Hamil yang berbasis pada masyarakat. Dimana nantinya sistem ini bisa diterapkan di tempat lain untuk menjawab permasalahan Angka Kematian Ibu dan Bayi.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program ini melibatkan berbagai aktor dan stakeholder. PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali Menciptakan alur evakuasi dengan membentuk sebuah kelompok yang berkolaborasi dengan perangkat desa, RT, RW, Kader dan Bidan sebagai sebuah kelompok yang terorganisir dan terkomunikasi dari ujung Desa Sampetan di lereng Gunung Merbabu sampai ke Puskesmas Gladagsari sebagai fasilitas kesehatan. Mereka memiliki tugas untuk menjaga warganya terkhusus Ibu Hamil dapat mengakses fasilitas kesehatan dan dibantu medis saat hendak melahirkan. Dimana sebelumnya, sudah mendata Ibu Hamil yang mendekati HPL (Hari Perkiraan Lahir) agar dipersiapkan keperluan evakuasinya. Memanfaatkan mobil siaga yang sudah PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali siapkan dengan perlengkapan medis yang tersedia lengkap di dalamnya. Dimana nantinya peralatan medis dan mobil siaga ini dapat memberikan pertolongan pertama Ibu Hamil saat hendak melahirkan.

Foto 1. Koordinasi Pembentukan Tim



Sumber: Dokumentasi Tim CSR

Pembuatan sistem dana sosial dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih peka dan peduli kepada sesama. CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali menggerakkan warga masyarakat untuk mengadakan iuran atau disebut dengan “Jimpitan” seikhlasnya setiap minggu per Kepala Keluarga. Dana yang dikumpulkan akan dimasukkan sebagai dana darurat warga atau sebagai jaring pengaman sosial yang berasal dari masyarakat. Kegunaannya diutamakan untuk biaya Ibu hamil yang kurang mampu dan tidak memiliki jaminan sosial seperti BPJS Kesehatan.

Foto 2. Kegiatan Posyandu Remaja, Lansia, Balita dan Ibu Hamil



Sumber: Dokumentasi Tim CSR

Pengaktifan kembali 3 pilar posyandu dengan cara memberikan kegiatan yang menarik untuk Remaja Desa Sampetan. PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali memberikan kegiatan kerajinan tangan gelang rajut untuk remajanya agar mereka memiliki kegiatan rutin setiap bulannya dan sekaligus dapat diselenggarakan posyandu remaja. Kegiatan kerajinan ini tidak hanya dapat mengaktifkan posyandu remaja tetapi juga memberikan dampak ekonomi bagi mereka. Dimana gelang yang sudah jadi dapat dijual kembali. Selain kegiatan itu PT Pertamina Patra Niaga juga memberikan bantuan alat medis atau kesehatan serta PMT untuk semua Ibu Hamil, Balita, Lansia dan Remaja.

Sebagai upaya untuk mencatat data Ibu Hamil saat kunjungan kader setiap bulannya ke lereng Gunung Merbabu, PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali menciptakan sistem informasi tumbuh kembang atau Si-Kembang. Selama ini proses pencatatan atau monitoring gizi dan kesehatan Ibu Hamil hanya dilakukan secara manual menggunakan buku. Dimana hal ini sangat tidak efisien dan beresiko data dapat hilang. prinsip Kader dapat mencatat hasil cek kesehatan Ibu hamil di Si-Kembang meskipun saat tidak ada internet, kemudian nanti data akan masuk ke catatan saat sudah kembali online atau terdapat internet. Data tersebut dapat terpantau oleh bidan secara langsung.

Foto 3. Pelatihan Kader Pembuatan PMT dan Jamu Serbuk Instan Tradisional



Sumber: Dokumentasi Tim CSR

Selain itu, kader posyandu juga memiliki peran penting dalam mengurangi Angka Kematian Ibu dan Bayi. Sehingga perlu diberikan bekal pengetahuan kesehatan Ibu Hamil dan Bayi. Untuk mendukung gizi Ibu Hamil, Balita, Lansia dan Remaja, Ibu kader diberikan pelatihan pembuatan PMT dan Jamu Serbuk Instan Tradisional oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali. Dimana PMT dan Jamu ini bisa memberikan pemasukan untuk ibu-ibu kader. Dana desa juga dapat dimanfaatkan dengan baik untuk pengadaan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang nantinya dapat memandirikan kegiatan desa.

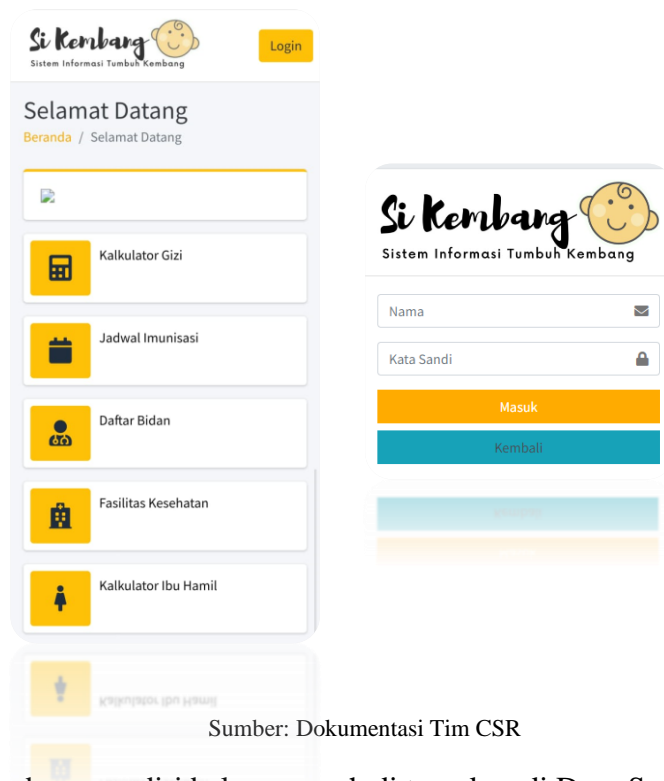
Inovasi Program YOK PEKA

Inovasi Sistem Evakuasi Ibu Hamil

Sistem ini dibuat dengan prinsip OKD (Organisasi Keadaan darurat) yang diterapkan oleh perusahaan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali saat terjadi bencana. Alur evakuasi dan tahapan penanganan dilakukan hampir sama dengan keadaan darurat saat terjadi bencana di dalam perusahaan. Sistem ini diajarkan langsung oleh pekerja kantor PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali bagian HSSE untuk bisa diterapkan di Desa Sampetan sebagai *Creating Shared Value* (CSV). Sistem evakuasi ibu hamil ini belum diterapkan di Desa Sampetan selama ini. Baru saat CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali mengintervensi dan membentuk kelompok masyarakat, kemudian sistem evakuasi ini diterapkan ketika ada Ibu Hamil akan melahirkan dan membutuhkan pertolongan. Sistem evakuasi ini juga didukung dengan sistem komunikasi menggunakan satelit HT untuk memudahkan komunikasi masyarakat di pemukiman yang sulit sinyal.

Inovasi Si-Kembang

Foto 4. Aplikasi Si-Kembang



Sumber: Dokumentasi Tim CSR

Aplikasi Si-Kembang sendiri belum pernah di terapkan di Desa Sampetan sehingga ini merupakan hal baru yang memberikan kemudahan bagi kader posyandu untuk mencatat data perkembangan Ibu Hamil. Efisiensi penggunaan aplikasi Si-kembang dalam pencatatan

tumbuh kembang balita di Desa Teras telah terbukti. Sehingga dengan memanfaatkan aplikasi Si-Kembang, PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali mereplikasi aplikasi Si-Kembang di Desa Sampetan dengan melakukan pengembangan sesuai kebutuhan. Pengembangan aplikasi Si-Kembang meliputi pencatatan data ibu hamil ketika kunjungan agar cepat termonitor oleh bidan. Kemudian pada aplikasi Si-Kembang juga disediakan data donor darah hidup warga Desa Sampetan. Mengingat ketika Ibu Hamil hendak melahirkan membutuhkan darah maka sudah ada pendonor nya.

Dampak Program

Program ini memberikan kontribusi pada pencapaian SDG's Point 2 (Mengakhiri Kelaparan) dengan dilakukannya PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk Ibu Hamil yang berjumlah 49 orang, Balita 492 orang, Lansia 154. PMT yang diberikan merupakan upaya PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali dalam pemberdayaan kelompok Kader Posyandu dan kontribusi dana desa. Dimana tadinya PMT tersebut hanya dibelikan seperti roti-roti kering, sekarang kelompok Kader Posyandu dapat membuatnya sesuai dengan kebutuhan gizi masyarakat. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada point 3 SDG's (Kesehatan yang baik dan Kesejahteraan) dengan memanfaatkan Aplikasi Si-Kembang maka kesehatan Gizi Ibu Hamil dan Balita dapat termonitoring dengan baik. Dari aspek sosial ekonomi pemanfaat Aplikasi Si-Kembang juga memberikan dampak penghematan biaya buku dan peralatan tulis karena berbasis digital. Ketika dibutuhkan donor darah maka dapat dengan mudah melalui data Donor Darah Hidup. Kegiatan ini juga mendukung pengurangan limbah non B3 sebesar 100kg/tahun dengan tidak menggunakan buku dalam proses pencatatan perkembangan Kesehatan.

Program ini memberikan perubahan pada sistem kesehatan masyarakat. Dimana tadinya Ibu Hamil harus datang melakukan pemeriksaan di Posyandu, sekarang dapat terpantau kesehatannya dengan kedatangan kader ke rumah Ibu Hamil. Dimana tadinya belum ada sistem evakuasi ibu hamil sekarang masyarakat saling bekerjasama untuk menjalankan sistem tersebut. Dari aspek ekonomi Kader Posyandu juga mendapatkan dampak positif dari kegiatan pelatihan Jamu Instan Tradisional. Kelompok Kader Posyandu sekarang dapat menjual Jamu Instan Tradisional dan mendapatkan pemasukan Rp. 1.000.000,- perbulan. Program ini jelas berlanjut yang mana dapat dilihat dari faktor masyarakatnya dimana ternyata memiliki jiwa gotong-royongnya tinggi dan terbuka dalam hal baru.